

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pewawancara merupakan peneliti sendiri
2. Selama wawancara berlangsung, peneliti menulis hasil wawancara sambil melakukan pengamatan dan merekam hasil wawancara
3. Penulis dalam wawancara ini menggunakan Teknik wawancara terstruktur agar respon yang didapatkan dapat di peroleh dengan baik.

B. Sasaran Wawancara

1. Guru Pendidikan Agama Kristen
2. Siswa
3. Kepala Sekolah

C. Pertanyaan Penelitian

WAWANCARA UNTUK GURU

Sinergitas Kompetensi Pedagogik dan Teknologi (TPACK)

A. Indikator Perencanaan Pembelajaran

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran PAK dengan mengintegrasikan kompetensi pedagogik dan teknologi?
2. Bagaimana menetapkan tujuan pembelajaran sebelum memilih teknologi?
3. Bagaimana memilih materi yang sesuai untuk didukung teknologi?
4. Bagaimana menentukan strategi/metode yang dipadukan dengan teknologi?

5. Bagaimana memilih media/aplikasi digital yang sesuai tujuan dan materi?
6. Bagaimana menyusun perangkat pembelajaran agar teknologi mendukung belajar peserta didik?

B. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimana mengimplementasikan pembelajaran PAK dengan memadukan pedagogik dan teknologi?
2. Bagaimana teknologi digunakan membantu peserta didik memahami materi PAK?
3. Bagaimana melibatkan peserta didik secara aktif melalui teknologi?
4. Bagaimana teknologi membantu menciptakan pembelajaran interaktif?
5. Bagaimana mengelola kelas ketika pembelajaran menggunakan teknologi?
6. Bagaimana mengatasi kendala yang muncul saat menggunakan teknologi?

C. Indikator Evaluasi Pembelajaran

1. Bagaimana melaksanakan evaluasi pembelajaran PAK?
2. Bagaimana teknologi dimanfaatkan dalam penilaian hasil belajar?
3. Bagaimana memberikan umpan balik melalui teknologi?
4. Bagaimana hasil evaluasi digunakan memperbaiki pembelajaran berikutnya?

5. Bagaimana mengetahui teknologi berdampak pada hasil belajar?

D. Indikator Responsivitas terhadap Peserta Didik

1. Bagaimana menyesuaikan penggunaan teknologi dengan kebutuhan belajar peserta didik?
2. Bagaimana memberi kesempatan belajar mandiri menggunakan teknologi?
3. Bagaimana membimbing peserta didik yang kesulitan menggunakan teknologi?
4. Bagaimana memotivasi peserta didik agar aktif memanfaatkan teknologi?
5. Bagaimana mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik dalam penggunaan teknologi?

Kualitas Pembelajaran PAK

A. Indikator Perilaku Pendidik

1. Bagaimana mempersiapkan diri sebelum melaksanakan pembelajaran PAK?
2. Bagaimana menunjukkan profesionalisme dalam mengelola pembelajaran?
3. Bagaimana menjadi teladan bagi peserta didik?
4. Bagaimana teknologi membantu meningkatkan kualitas mengajar?

B. Indikator Perilaku dan Dampak Belajar Peserta Didik

1. Bagaimana teknologi memengaruhi motivasi belajar peserta didik?

2. Bagaimana teknologi meningkatkan keaktifan peserta didik?
3. Bagaimana teknologi membantu berpikir kritis dan kreatif?
4. Bagaimana peserta didik menerapkan nilai-nilai PAK setelah pembelajaran?

C. Indikator Suasana Pembelajaran

1. Bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan?
2. Bagaimana teknologi memengaruhi interaksi guru dan peserta didik?
3. Bagaimana teknologi mendukung kerja sama antarpeserta didik?
4. Bagaimana menjaga pembelajaran tetap kondusif saat menggunakan teknologi?

D. Indikator Materi Pembelajaran Berkualitas

1. Bagaimana menyusun materi agar sesuai tujuan pembelajaran?
2. Bagaimana materi PAK dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik?
3. Bagaimana teknologi membantu menyajikan materi lebih menarik dan mudah dipahami?
4. Bagaimana memastikan materi sesuai kebutuhan peserta didik?

E. Indikator Kualitas Media Pembelajaran

1. Bagaimana menentukan media pembelajaran yang digunakan?
2. Bagaimana media digital membantu menjelaskan materi PAK?

3. Bagaimana media pembelajaran meningkatkan minat belajar peserta didik?
4. Bagaimana mengevaluasi efektivitas media pembelajaran yang digunakan?

F. Indikator Sistem Pembelajaran Berkualitas

1. Bagaimana mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis teknologi?
2. Bagaimana teknologi meningkatkan kualitas pembelajaran PAK secara keseluruhan?
3. Bagaimana melakukan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya?
4. Bagaimana harapan terhadap pengembangan pembelajaran PAK berbasis TPACK ke depan?

WAWANCARA UNTUK SISWA

Sinergitas Kompetensi Pedagogik dan Teknologi (TPACK)

A. Indikator Perencanaan Pembelajaran

1. Bagaimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
2. Bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran menggunakan teknologi?

3. Bagaimana media digital yang dipilih guru membantu memahami materi PAK?

B. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimana guru menggunakan teknologi selama pembelajaran berlangsung?
2. Bagaimana guru melibatkan kamu dan teman-teman dalam penggunaan teknologi?
3. Bagaimana teknologi membantu kamu lebih aktif selama pembelajaran?
4. Bagaimana guru mengatasi kendala ketika teknologi bermasalah?

C. Indikator Evaluasi Pembelajaran

1. Bagaimana guru melakukan penilaian menggunakan teknologi?
2. Bagaimana guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar kamu?
3. Bagaimana teknologi membantu kamu mengetahui hasil belajarmu?

D. Responsivitas terhadap Peserta Didik

1. Bagaimana guru membantu ketika kamu kesulitan menggunakan teknologi?
2. Bagaimana guru memperhatikan kebutuhan belajar setiap peserta didik?
3. Bagaimana guru memberi kesempatan belajar mandiri menggunakan teknologi?

Kualitas Pembelajaran

A. Indikator Perilaku Pendidik

1. Bagaimana cara guru mengajar sehingga kamu mudah memahami materi PAK?
2. Bagaimana guru memberikan motivasi selama pembelajaran?

B. Indikator Perilaku dan Dampak Mahasiswa Calon Guru

1. Bagaimana teknologi memengaruhi semangat belajar kamu?
2. Bagaimana teknologi membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan kreativitas kamu?

C. Indikator Suasana Pembelajaran

1. Bagaimana suasana pembelajaran ketika guru menggunakan teknologi?
2. Bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran?

D. Indikator Materi Pembelajaran Berkualitas

1. Bagaimana materi PAK menjadi lebih mudah dipahami melalui teknologi?
2. Bagaimana materi yang diajarkan guru berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?

E. Indikator Kualitas Media Pembelajaran

1. Bagaimana media digital membantu proses belajar kamu?
2. Bagaimana media yang digunakan guru membuat pembelajaran lebih menarik?

F. Sistem Pembelajaran Berkualitas

1. Bagaimana menurut kamu pembelajaran PAK yang menggunakan teknologi dibandingkan tanpa teknologi?
2. Bagaimana pembelajaran tersebut membantu kamu mencapai tujuan belajar?

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Sinergitas Kompetensi Pedagogik dan Teknologi

A. Indikator Perencanaan Pembelajaran

1. Bagaimana sekolah memastikan guru merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan pedagogik dan teknologi?
2. Bagaimana sekolah mendukung guru menyusun perangkat pembelajaran berbasis teknologi?

B. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimana menilai pelaksanaan pembelajaran berbasis TPACK oleh guru PAK?
2. Bagaimana sekolah memantau penggunaan teknologi dalam pembelajaran?

C. Indikator Evaluasi Pembelajaran

1. Bagaimana sekolah mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi?

2. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

D. Indikator Responsivitas terhadap Peserta Didik

1. Bagaimana sekolah mendorong guru agar pembelajaran berbasis teknologi tetap berpusat pada peserta didik?
2. Bagaimana sekolah mendukung guru memenuhi kebutuhan belajar peserta didik melalui teknologi?

Kualitas Pembelajaran

A. Indikator Perilaku Pendidik

1. Bagaimana menilai profesionalisme guru PAK dalam melaksanakan pembelajaran?

B. Indikator Perilaku dan Dampak Belajar Peserta Didik

1. Bagaimana perubahan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik setelah guru memanfaatkan teknologi?

C. Indikator Suasana Pembelajaran

1. Bagaimana suasana pembelajaran PAK setelah teknologi diintegrasikan?

D. Materi Pembelajaran Berkualitas

1. Bagaimana sekolah memastikan materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan peserta didik?

E. Indikator Kualitas Media Pembelajaran

1. Bagaimana sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran digital yang berkualitas?

F. Sistem Pembelajaran Berkualitas

1. Bagaimana pengaruh integrasi kompetensi pedagogik dan teknologi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAK?
2. Bagaimana harapan sekolah terhadap pengembangan pembelajaran PAK berbasis TPACK ke depan?

IDENTITAS INFORMAN

1. GURU SMAN 3 TANA TORAJA

Tanggal Wawancara : 20 Mei 2026
Nama : Roberto P. Allo Linggi S.ST.Pi.,M.Pd
Jenis Kelamin : LakiLaki
Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal Wawancara : 20 Mei 2026
Nama : Mathina Lebong, S.PAK
Jenis Kelamin :Perempuan
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Kristen

Tanggal Wawancara : 25 Mei 2026
Nama : Mariani, S.Pd.K,M.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Kristen

Tanggal Wawancara : 10 Juni 2026
Nama : Naomi, S.Pd.K,Gr
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Kristen

Tanggal Wawancara : 21 Mei 2026
Nama : Gricelia, S.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Kristen

2. PESERTA DIDIK SMAN 3 TANA TORAJA

Tanggal Wawancara : 04 Juni 2026
Nama : Aprilia
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X.1

Tanggal Wawancara : 04 Juni 2026
Nama : Derian Nolia P (Derian)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kelas : XI. 7

Tanggal Wawancara : 04 Juni 2026
Nama : Cicilia Silva A'ba (Silva)
Jenis Kelamin: Perempuan
Kelas : XI.2

Tanggal Wawancara : 20 Mei 2026
Nama : Madania (Madan)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kelas : X.7

Tanggal Wawancara : 04 Juni 2026
Nama : Elza
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : XI. 2

Tanggal Wawancara : 04 Juni 2026
Nama : Geryel Dwinata P
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : XI.7

Tanggal Wawancara : 20 Mei 2026
Nama : Nadilah
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X.7

Tanggal Wawancara : 20 Mei 2026
Nama : Lani
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : XI.1

TRANSKIP WAWANCARA

WAWANCARA GURU

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana merencanakan pembelajaran PAK dengan mengintegrasikan kompetensi pedagogik dan teknologi?	Ibu Marthina: Jadi kalau kita mengajar, sebelumnya harus memperhatikan tema materi terlebih dahulu, kemudian menyusun pembelajaran. Dalam pembelajaran jika materinya membutuhkan diskusi, kadang saya menggunakan metode diskusi, dan untuk penggunaan teknologi karena saya sudah tua, saya kadang meminta bantuan kepada siswa untuk mencari sendiri di HP yang mereka miliki ataupun di buku paket yang telah disediakan. Ibu Gricelia: Saya biasanya menentukan tujuan terlebih dahulu, setelah itu saya memilih metode apa yang pas untuk digunakan, dan untuk penggunaan teknologi kadang saya memanfaatkan media yang tersedia di kelas seperti smart TV untuk memutar video jika itu diperlukan. Ibu Mariani: Saat saya merencanakan pembelajaran, saya tidak cuma memikirkan materi agar dipahami siswa, tetapi bagaimana hal itu dapat dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Saat merencanakan, saya melihat dulu materinya seperti apa, lalu kemudian saya membuat perencanaan pembelajaran dan melihat metode pembelajaran yang cocok digunakan. Dalam merencanakannya saya selalu memperhatikan kesesuaian materi dengan kondisi kelas, karena tidak semua materi harus dan dapat menggunakan teknologi. Ibu Naomi: Sebelum melakukan pembelajaran, guru di sini sangat diharuskan untuk membuat rencana pembelajaran dan LKPD terlebih dahulu, supaya dalam pelaksanaan pembelajaran tidak meleset ke mana-mana. Saat merancang pembelajaran, tentu saya perlu mengetahui materi apa yang akan disampaikan, setelah itu saya membuat rencana pembelajaran dan LKPD dengan menentukan metode yang akan digunakan. Dalam pembelajaran saya lebih memilih aktivitas yang membuat siswa mencari, menemukan, dan merefleksikan materi sendiri dibanding hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Sese kali saya menayangkan video atau PPT singkat, namun tetap dengan memperhatikan LKPD yang telah saya siapkan.

2	Bagaimana menetapkan tujuan pembelajaran sebelum memilih teknologi?	Ibu Marthina: Saya memperhatikan dulu tema materinya, itu jadi langkah awal saya, baru setelah itu saya menentukan metode, misalnya diskusi. Soal teknologi, itu saya pikirkan belakangan, karena kemampuan saya sendiri terbatas. Ibu Gricelia: Saya biasanya menentukan tujuan terlebih dahulu, setelah itu saya memilih metode apa yang pas untuk digunakan, teknologi seperti smart TV baru saya pertimbangkan belakangan sebagai pelengkap kalau memang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Ibu Mariani: Dalam menetapkan tujuan pembelajaran, saya selalu berangkat dari pertanyaan bagaimana materi dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan yang berorientasi pada penerapan nilai itulah yang menjadi dasar saya, sebelum saya mempertimbangkan apakah teknologi relevan dipakai atau tidak untuk materi tersebut. Ibu Naomi: Tujuan pembelajaran itu saya tetapkan sebagai bagian dari penyusunan RPP dan LKPD. Video atau PPT hanya saya pakai sesekali, dan itu pun tetap memperhatikan capaian tujuan pembelajaran yang sudah saya rumuskan lebih dulu, bukan sebaliknya.
3	Bagaimana memilih materi yang sesuai untuk didukung teknologi?	Ibu Marthina: Materi yang butuh penjelasan tambahan atau istilah yang sulit, itu biasanya saya serahkan ke siswa untuk mencari sendiri lewat HP mereka. Ibu Gricelia: Pemilihan medianya bersifat situasional sesuai karakter materi yang diajarkan. Misalnya, ketika materi memerlukan tayangan video untuk memperjelas penjelasan, di situ saya baru memakai teknologi, meskipun tidak selalunya. Ibu Mariani: Tidak semua materi harus dan dapat menggunakan teknologi. Jadi pemilihan materi yang saya dukung dengan teknologi itu selektif, saya lihat dulu kesesuaiannya dengan kondisi kelas masing-masing. Ibu Naomi: Materi yang berkaitan dengan realita kehidupan sehari-hari itu yang biasanya saya dukung dengan video, untuk menunjukkan contoh nyata sebelum siswa merefleksikannya lewat LKPD yang sudah saya siapkan, namun kebanyakan saya menggunakan buku yang disediakan oleh sekolah.

4	Bagaimana menentukan strategi/metode yang dipadukan dengan teknologi?	Ibu Marthina: Saya memadukan metode diskusi dengan penugasan pencarian mandiri lewat HP siswa, karena saya sendiri terbatas kalau harus mengoperasikan teknologi langsung di depan kelas. Ibu Gricelia: Saya memadukan metode yang saya pilih sesuai tujuan dengan pemutaran video lewat smart TV sebagai penunjang penjelasan, tapi saya lebih sering kembali ke metode diskusi kalau teknologi tidak memungkinkan untuk digunakan. Ibu Mariani: Saya menggunakan berbagai metode, diskusi dan refleksi, dengan tayangan video pembelajaran atau video tokoh Alkitab sesuai kondisi kelas, ditambah penugasan jurnal gereja sebagai bentuk refleksi iman. Ibu Naomi: Saya memadukan pola mencari-menemukan sendiri dengan sesekali tayangan video atau PPT, ditambah penugasan proyek video, misalnya untuk P5, yang memadukan metode berbasis produk dengan pemanfaatan teknologi oleh siswa sendiri.
5	Bagaimana memilih media/aplikasi digital yang sesuai tujuan dan materi?	Ibu Marthina: Bagi saya media digital dapat membantu saya dalam menjelaskan materi pembelajaran. Media yang pernah saya gunakan dalam pembelajaran adalah video sederhana yang bersumber dari YouTube, karena itu paling sederhana dan tidak menuntut keahlian teknis tinggi dari saya. Ibu Gricelia: Media digital dapat menolong menjelaskan materi dengan lebih menarik. Dalam pembelajaran saya kadang menampilkan video pembelajaran dengan menggunakan smart TV yang tersedia di sekolah, karena mudah diakses dan sesuai dengan fasilitas kelas yang ada. Ibu Mariani: Menurut saya media sangat menolong saya dalam menjelaskan materi kepada siswa. Saya memilih video, termasuk video tokoh Alkitab, karena itu yang paling menolong menjelaskan materi dan menyentuh hati siswa untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Ibu Naomi: Saya biasa memanfaatkannya untuk memberikan pemahaman tambahan kepada siswa, seperti memanfaatkan video kehidupan sehari-hari, internet, dan proyek video siswa, yang dapat membantu siswa memahami materi dengan baik dan menghubungkannya dengan kehidupan nyatanya masing-masing.

6	Bagaimana menyusun perangkat pembelajaran agar teknologi mendukung belajar peserta didik?	Ibu Marthina: Saya tidak terlalu menyusun perangkat secara formal soal teknologi; saya lebih mengarahkan langsung kepada siswa untuk memanfaatkan HP mereka sebagai sumber tambahan di samping buku paket. Ibu Gricelia: Saya menyusun pembelajaran dengan menetapkan tujuan dan metode lebih dulu, baru perangkat teknologi seperti smart TV saya masukkan sebagai unsur pendukung kalau memang relevan dengan materi yang saya ajarkan. Ibu Mariani: Saya menyusun pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaian materi dan kondisi kelas sebagai dasarnya, jadi saya tidak memaksakan teknologi masuk ke semua perangkat pembelajaran yang saya buat. Ibu Naomi: Saya menyusun RPP dan LKPD secara formal sebagai perangkat utama, dan teknologi seperti video atau PPT itu saya sisipkan sebagai pendukung yang tetap tunduk pada alur LKPD, jadi teknologi mendukung capaian pembelajaran yang sudah saya rancang, bukan menggantikan perangkat intinya.
7	Bagaimana mengimplementasikan pembelajaran PAK dengan memadukan pedagogik dan teknologi?	Ibu Marthina: Dalam kegiatan belajar mengajar, saya jarang menggunakan teknologi dalam pembelajaran dikarenakan keterbatasan saya. Namun di masa ini siswa dekat dengan teknologi, sehingga saya pernah menyuruh siswa untuk mencari sendiri di HP yang mereka miliki untuk membantu memberikan pemahaman. Ibu Gricelia: Saat pembelajaran saya kadang tidak menggunakan teknologi dalam mengajar. Saya lebih kepada metode diskusi, karena kadang terkendala dalam pemanfaatan. Kemudian juga di sekolah, kalau mau memanfaatkan HP siswa, kadang mereka menyalahgunakan. Ibu Mariani: Dalam pembelajaran saya selalu menggunakan berbagai metode dalam mengajar, seperti diskusi, refleksi, dan kadang menampilkan video pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas. Saya juga kadang menggunakan video tokoh Alkitab atau memperlihatkan perilaku yang dapat diteladani siswa yang dapat menyentuh hati siswa dan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga meminta siswa untuk membuat jurnal dari gereja sebagai bentuk refleksi iman, dan

		melalui itu saya dapat melihat keterlibatan siswa dalam bergereja dan perkembangan karakter mereka. Ibu Naomi: Pada saat pembelajaran, saya lebih sering mengajak siswa untuk mencari sendiri terlebih dahulu penjelasan, kemudian saya kadang memperlihatkan realita kehidupan melalui video sambil menjelaskan di depan, namun itu tidak selalu saya lakukan. Di akhir semester ini saya memberi tugas kepada siswa seperti membuat video untuk P5 yang menunjukkan 7 kebiasaan siswa hebat, yang juga diharuskan oleh kepala sekolah. Selain itu, siswa juga membuat jurnal gereja sebagai bentuk refleksi pribadi, di mana mereka tidak hanya mengetahui firman Tuhan tapi juga melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.
8	Bagaimana teknologi digunakan membantu peserta didik memahami materi PAK?	Ibu Marthina: Media digital dapat membantu saya dalam menjelaskan materi pembelajaran, tapi bantuannya lebih lewat kemandirian siswa mencari penjelasan sendiri di HP, bukan langsung dari saya. Ibu Gricelia: Media digital dapat menolong menjelaskan materi dengan lebih menarik, jadi siswa bisa memahami penjelasan verbal saya lewat ilustrasi visual yang konkret dari video di smart TV. Ibu Mariani: Video pembelajaran dan video tokoh Alkitab membantu siswa memahami materi sekaligus menyentuh hati mereka, sehingga mereka bisa menghubungkan nilai yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Ibu Naomi: Teknologi membantu siswa melihat realita kehidupan secara konkret lewat video, yang kemudian saya perkuat dengan penekanan terhadap hasil temuan siswa dari buku maupun sumber lain.
9	Bagaimana melibatkan peserta didik secara aktif melalui teknologi?	Ibu Marthina: Saya melibatkan siswa dengan menyuruh mereka mencari sendiri informasi di HP masing-masing, jadi siswa yang lebih aktif mengoperasikan teknologi dibanding saya sendiri. Ibu Gricelia: Saya melibatkan siswa secara terbatas melalui teknologi, karena saya khawatir soal penyalahgunaan HP, jadi saya lebih memilih pelibatan lewat diskusi kelompok dibanding penggunaan perangkat digital langsung oleh siswa.

		Ibu Mariani: Saya melibatkan siswa lewat penugasan jurnal gereja sebagai bentuk refleksi iman, di mana keterlibatan siswa dalam bergereja dan perkembangan karakter mereka bisa saya pantau lewat produk reflektif itu. Ibu Naomi: Saya melibatkan siswa secara aktif lewat tugas pembuatan video P5 yang menunjukkan tujuh kebiasaan siswa hebat, serta jurnal gereja, jadi siswa tidak hanya menjadi penonton tetapi juga produsen konten reflektif berbasis teknologi.
10	Bagaimana teknologi membantu menciptakan pembelajaran interaktif?	Ibu Marthina: Interaktivitas di kelas saya lebih banyak terjadi lewat siswa yang saling membantu dan berbagi hasil pencarian mandiri mereka, dibanding lewat fitur teknologi tertentu dari saya. Ibu Gricelia: Saya menciptakan interaktivitas lewat diskusi yang muncul setelah tayangan video, dan siswa terlihat lebih aktif memberikan pendapat dibandingkan saat hanya mendengarkan penjelasan. Ibu Mariani: Saya menciptakan interaktivitas lewat kombinasi diskusi, refleksi, dan video yang menyentuh secara emosional, yang kemudian mendorong siswa berdiskusi lebih dalam mengenai penerapan nilai dalam kehidupan mereka. Ibu Naomi: Saya menciptakan interaktivitas lewat pola siswa mencari-menemukan-merefleksikan, yang kemudian saya tutup dengan penekanan terhadap hasil temuan siswa, jadi prosesnya lebih dialogis dibanding ceramah satu arah.
11	Bagaimana mengelola kelas ketika pembelajaran menggunakan teknologi?	Ibu Marthina: Tantangan yang saya alami saat ini ialah keterbatasan pada kemampuan diri sendiri dikarenakan sudah tua, sehingga dalam penggunaan teknologi saya hanya mengarahkan siswa dalam menggunakan teknologi dan memberikan pengawasan kepada mereka. Ibu Gricelia: Saya waspada terhadap potensi penyalahgunaan HP siswa, jadi penggunaan teknologi di kelas saya cenderung dibatasi pada pemanfaatan teknologi yang disiapkan oleh sekolah, meskipun demikian pengawasan ketat perlu dilakukan, atau namun jika ada kendala kadang saya ganti dengan metode lain kalau dirasa berisiko. Ibu Mariani: Saya mengelola kelas dengan menyesuaikan metode terhadap kondisi kelas yang berbeda-beda, dan memastikan tidak semua kelas dipaksakan memakai teknologi kalau kondisinya

		memang tidak mendukung baik dari ketersediaanya sarana prasarana disekolah maupun karakteristik peserta didik. Ibu Naomi: Saya selalu berpegang pada LKPD yang telah saya siapkan sebagai kerangka acuan, sehingga penggunaan teknologi, video atau PPT, tetap terkendali dan tidak mengganggu alur pembelajaran yang sudah direncanakan, meskipun demikian saya juga hanya sesekali menggunakan cara tersebut.
12	Bagaimana mengatasi kendala yang muncul saat menggunakan teknologi?	Ibu Marthina: Karena keterbatasan kemampuan pribadi saya, saya mengatasinya dengan mengarahkan siswa untuk mengambil alih penggunaan teknologi, sementara saya berperan sebagai pengawas. Ibu Gricelia: Dalam pembelajaran kadang apa yang direncanakan tidak sesuai dengan yang kita inginkan karena berbagai keterbatasan. Saya kemudian mengubah metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, baik itu diskusi ataupun kembali berceramah. Ibu Mariani: Karena kita berbicara dalam lingkup sekolah ini, tidak semua kelas memiliki kondisi yang mendukung dalam menggunakan teknologi seperti yang disediakan sekolah, sehingga saya harus memiliki berbagai metode pembelajaran agar tidak bergantung sepenuhnya pada ketersediaan teknologi di kelas tertentu. Ibu Naomi: Dalam pembelajaran, biasanya ketika fasilitas tidak tersedia, saya tetap melanjutkan pembelajaran dengan diskusi dan menggali informasi berkaitan materi pembelajaran secara mandiri dengan buku yang ada.
13	Bagaimana melaksanakan evaluasi pembelajaran PAK?	Ibu Marthina: Dalam proses pembelajaran saya melihat keantusiasan siswa dalam belajar, mungkin ini dipengaruhi oleh keadaan siswa saat ini yang dekat dengan teknologi. Tapi dalam pembelajaran, khususnya pendidikan agama, perubahan sikap siswa itu yang paling penting. Meskipun tidak selalu menggunakan teknologi, siswa bisa tetap belajar tentang kejujuran, kasih, dan tanggung jawab melalui diskusi dan refleksi.

		Ibu Gricelia: Saya melakukan evaluasi dengan mengamati perilaku dan tingkat keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, misalnya setelah menonton video yang sesekali saya tayangkan, dibandingkan ketika siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Jadi keberhasilan pembelajaran saya nilai dari partisipasi lisan siswa. Ibu Mariani: Menurut saya, seperti yang saya sampaikan sebelumnya, kualitas pembelajaran itu tidak hanya diukur dari pemahaman materi tetapi juga pada perubahan sikap. Perubahan itu sudah mulai saya lihat, di mana siswa perlahan menunjukkan disiplin dan bertanggung jawab. Karena itu ceramah bukan menjadi satu-satunya cara dalam proses belajar mengajar; jujur saya orang yang paling malas namanya banyak ceramah dan menyuruh siswa mencatat. Ibu Naomi: Evaluasi yang saya lakukan dengan melihat kemampuan siswa mencontoh tindakan benar. Meskipun sudah dilakukan sesuai kondisi siswa, misalnya menampilkan video pembelajaran, hal ini kadang menjadi kurang berpengaruh karena perubahan sikap siswa turut dipengaruhi keluarga, lingkungan, dan gereja, bukan sekolah semata.
14	Bagaimana teknologi dimanfaatkan dalam penilaian hasil belajar?	Ibu Marthina: Saya tidak memanfaatkan teknologi secara langsung dalam penilaian hasil belajar; penilaian tetap saya lakukan melalui pengamatan sikap dan partisipasi siswa secara konvensional. Ibu Gricelia: Saya tidak memanfaatkan teknologi secara formal untuk menilai hasil belajar; namun melalui penayangan video kadang saya fungsikan sebagai pemicu keterlibatan dan memantau cara belajar siswa. Ibu Mariani: Saya menilai hasil belajar lewat pengamatan perubahan sikap dari waktu ke waktu, tanpa instrumen penilaian digital tertentu. Ibu Naomi: Selain itu saya juga memanfaatkan jurnal gereja yang non-digital sebagai bentuk penilaian reflektif siswa, karena itu pemanfaatan teknologi lebih berfungsi sebagai bahan pengamatan perilaku dibanding alat ukur penilaian formal.
151	Bagaimana memberikan umpan balik melalui teknologi?	Ibu Marthina: Umpan balik saya berikan secara lisan dan langsung di kelas, tanpa melibatkan media digital.

		Ibu Gricelia: Umpan balik saya berikan melalui respons langsung terhadap pendapat siswa setelah diskusi, bukan melalui aplikasi atau platform digital. Ibu Mariani: Dalam memberikan umpan balik, saya melakukannya lewat pengamatan dan penguatan langsung terhadap perilaku siswa yang mulai menunjukkan disiplin dan tanggung jawab, dan saya sampaikan secara personal, bukan digital. Ibu Naomi: Setelah mereka menemukan sendiri, saya kemudian memberikan sedikit penekanan dari hasil yang didapatkan, baik itu dari buku maupun sumber lainnya jadi umpan baliknya lisan, bukan lewat sarana digital.
16	Bagaimana hasil evaluasi digunakan memperbaiki pembelajaran berikutnya?	Ibu Marthina: Hasil pengamatan terhadap keantusiasan siswa saya gunakan untuk terus menyeimbangkan penggunaan metode diskusi dan teknologi pada pertemuan berikutnya. Ibu Gricelia: Hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa saya gunakan untuk memutuskan kapan perlu mengganti metode, misalnya kembali ke diskusi atau ceramah apabila video dirasa kurang efektif. Ibu Mariani: Karena itu saya secara eksplisit mengurangi ceramah dan aktivitas mencatat, karena hasil pengamatan saya terhadap perubahan sikap siswa menunjukkan metode partisipatif lebih efektif membentuk karakter. Ibu Naomi: Karena saya sadar dampak ini tidak bisa diukur murni dari sekolah, saya tetap menambahkan unsur refleksi personal lewat jurnal gereja sebagai pelengkap penilaian sikap siswa pada pembelajaran berikutnya.
171	Bagaimana mengetahui teknologi berdampak pada hasil belajar?	Ibu Marthina: Melalui pengamatan langsung, saya melihat adanya antusiasme siswa saat teknologi digunakan, tetapi saya tetap menegaskan bahwa perubahan sikap dapat dicapai tanpa teknologi. Ibu Gricelia: Dalam pembelajaran ketika menggunakan video, siswa biasanya lebih tertarik dan lebih aktif dalam memberikan pendapat dibandingkan jika hanya mendengarkan penjelasan guru saja, dan ada hal positif yang kadang cepat tertanam dalam pikiran mereka.

		Ibu Mariani: Saya mengetahui dampaknya secara tidak langsung; yang lebih saya tekankan adalah perubahan sikap siswa, disiplin dan tanggung jawab, sebagai indikator utama, sementara teknologi hanya salah satu pendukung dalam pembelajaran. Ibu Naomi: Pada dasarnya teknologi dalam pembelajaran sangat membantu siswa melihat contoh nyata tentang tindakan yang benar dan salah. Namun perubahan sikap siswa tidak bisa diukur hanya di sekolah karena perilaku mereka juga dipengaruhi keluarga, lingkungan, dan gereja.
18	Bagaimana menyesuaikan penggunaan teknologi dengan kebutuhan belajar peserta didik?	Ibu Marthina: Saya menyesuaikan dengan cara paling sederhana, yaitu memakai video dari YouTube sesuai kebutuhan penjelasan materi, sambil tetap memberi siswa akses lewat HP mereka. Ibu Gricelia: Saya menyesuaikan penggunaan teknologi dengan memakai smart TV hanya ketika video dirasa diperlukan untuk membantu penjelasan materi tertentu di kelas. Ibu Mariani: Penggunaan teknologi dengan video pembelajaran yang saya pilih berdasarkan materi tertentu yang membutuhkan bantuan visual agar lebih dipahami siswa. Ibu Naomi: Saya menyesuaikan penggunaan teknologi dengan kebutuhan paling luas, memanfaatkan video kehidupan sehari-hari, internet, dan proyek video siswa yang dikaitkan langsung dengan realitas masing-masing siswa.
19	Bagaimana memberi kesempatan belajar mandiri menggunakan teknologi?	Ibu Marthina: Saya memberi kesempatan belajar mandiri dengan meminta siswa mencari sendiri di HP mereka, karena kemampuan teknologi saya sendiri yang terbatas.” Ibu Gricelia: Saya tidak banyak menekankan kesempatan belajar mandiri berbasis teknologi, karena kekhawatiran penyalahgunaan HP membuat saya lebih sering menjaga kendali lewat diskusi terpimpin. Ibu Mariani: Saya memberi kesempatan belajar mandiri lewat penugasan jurnal gereja, di mana siswa merefleksikan sendiri pengalaman spiritual mereka di luar jam pembelajaran formal. Ibu Naomi: Saya memberi kesempatan belajar mandiri paling luas lewat pola mencari-menemukan-merefleksikan sendiri, ditambah proyek video siswa yang sepenuhnya dikerjakan secara mandiri oleh siswa.

20	Bagaimana membimbing peserta didik yang kesulitan menggunakan teknologi?	Ibu Marthina: Saya biasanya memberikan pengawasan langsung ketika siswa memakai HP, karena itu saya memotivasi siswa dengan memberi kepercayaan penuh kepada mereka untuk mencari sendiri informasi. Ibu Gricelia: Saya membimbing dengan cara mengganti metode ketika teknologi atau media yang saya pilih tidak berjalan lancar, dibanding memberi bimbingan teknis langsung kepada siswa yang kesulitan. Ibu Mariani: Saya membimbing siswa lewat pendekatan personal dalam diskusi dan refleksi, memastikan siswa yang kesulitan tetap dapat mengikuti lewat metode alternatif non-teknologi. Ibu Naomi: Memberikan penekanan tambahan setelah siswa menemukan sendiri jawaban mereka, sebagai bentuk pendampingan yang memastikan pemahaman tetap tercapai meski mereka sempat kesulitan mencari sendiri.
21	Bagaimana memotivasi peserta didik agar aktif memanfaatkan teknologi?	Ibu Marthina: Memberi kepercayaan penuh kepada mereka untuk mencari sendiri informasi, sehingga mereka merasa dilibatkan secara aktif meski saya sendiri terbatas dalam teknologi. Ibu Gricelia: Saya memotivasi siswa lewat variasi tayangan video yang menarik perhatian, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif berpendapat dibanding saat pembelajaran konvensional. Ibu Mariani: Saya memotivasi siswa lewat video tokoh Alkitab dan perilaku teladan yang menyentuh hati, mendorong mereka menghubungkan nilai tersebut dengan kehidupan pribadi lewat jurnal refleksi. Ibu Naomi: Cara saya motivasi yaitu lewat penugasan proyek video P5 yang menuntut kreativitas dan keaktifan siswa memanfaatkan teknologi secara mandiri dan bertanggung jawab.
22	Bagaimana mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik dalam penggunaan teknologi?	Ibu Marthina: Saya mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dengan tetap menyediakan alternatif buku paket bagi siswa yang mungkin tidak memiliki HP atau akses memadai. Ibu Gricelia: Saya terkadang kembali ke metode diskusi atau ceramah bila teknologi tidak dapat diakses merata oleh seluruh siswa di kelas.

		Ibu Mariani: Saya menyesuaikan metode terhadap kondisi kelas yang berbeda-beda, memastikan tidak ada siswa yang tertinggal hanya karena keterbatasan sarana. Ibu Naomi: Saya mengakomodasi perbedaan kemampuan dengan tetap melanjutkan pembelajaran lewat diskusi dan buku yang tersedia ketika fasilitas teknologi tidak tersedia secara merata di semua kelas.
23	Bagaimana mempersiapkan diri sebelum melaksanakan pembelajaran PAK?	Ibu Marthina: Terlebih dahulu saya melakukan telaah tema dan secara jujur saja dalam pemanfaatan teknologi saya mengakui perlu banyak jadi persiapan saya lebih menitikberatkan pada penguasaan materi dan metode konvensional dibanding teknologi. Ibu Gricelia: Pertama-tama saya menentukan tujuan dan metode terlebih dahulu, serta berusaha memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada meskipun masih ada keterbatasan. Ibu Mariani: Saya mempersiapkan diri dengan memikirkan bukan hanya materi tetapi bagaimana penerapannya dalam kehidupan siswa. Teknologi itu penting, tapi tidak boleh menghilangkan esensi pembentukan karakter dan iman. Ibu Naomi: Sebelum melaksanakan pembelajaran, saya menyusun RPP dan LKPD, serta berkomitmen menjadikan pembelajaran semakin berpusat pada siswa.
24	Bagaimana menunjukkan profesionalisme dalam mengelola pembelajaran?	Ibu Marthina: Saya tetap bersikap profesional dengan mencari solusi, dalam hal ini mendelegasikan pencarian atau pemanfaatan teknologi media pembelajaran kepada siswa, agar pembelajaran tetap berjalan meski saya sendiri terbatas. Ibu Gricelia: Saya menunjukkan lewat fleksibilitas saya mengganti metode ketika rencana awal tidak berjalan sesuai harapan, demi menjaga perhatian siswa tetap terjaga. Ibu Mariani: Saya menunjukkan profesionalisme lewat kesediaan saya merefleksikan diri secara terbuka; saya mengakui diri saya 'paling malas ceramah' dan memilih terus memperbaiki metode mengajar demi pembentukan karakter siswa. Ibu Naomi: Profesionalisme saya tunjukkan lewat konsistensi dan orientasi pembelajaran sesuai arahan sekolah dan tuntutan kurikulum yang berlaku.

25	Bagaimana menjadi teladan bagi peserta didik?	Ibu Marthina: Saya berusaha memberikan teladan lewat penekanan pada nilai kejujuran, kasih, dan tanggung jawab yang saya tanamkan lewat diskusi dan refleksi, bukan sekadar penyampaian materi. Ibu Gricelia: saya melakukannya lewat peran saya sebagai fasilitator yang menciptakan pembelajaran menarik dan bermakna, mendorong siswa menemukan nilai secara aktif dibanding hanya diceramahi. Ibu Mariani: Saya memberikan teladan lewat penugasan jurnal gereja dan penampilan video tokoh Alkitab, di mana saya turut memantau perkembangan karakter siswa sebagai bagian dari peran saya membentuk keteladanan. Ibu Naomi: bagi saya dengan memberikan pendekatan yang mendorong siswa merefleksikan sendiri nilai kehidupan lewat jurnal gereja dan proyek P5, sambil memberi penekanan personal terhadap hasil temuan siswa.
26	Bagaimana teknologi membantu meningkatkan kualitas mengajar?	Ibu Marthina: Saya melihat teknologi dapat membantu meningkatkan kualitas mengajar secara tidak langsung, lewat kedekatan siswa dengan teknologi yang membuat mereka lebih antusias, meski saya sendiri terbatas dalam penguasaannya. Ibu Gricelia: menurut saya teknologi memiliki pengaruh untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan membuat penjelasan lebih menarik dan bervariasi, terlihat dari respons berbeda siswa saat saya menjelaskan menggunakan media dibanding tidak. Ibu Mariani: Bagi saya teknologi dapat menolong meningkatkan kualitas mengajar sejauh tidak menghilangkan esensi pembentukan karakter dan iman siswa sebagai inti dari pembelajaran PAK. Ibu Naomi: Teknologi dalam pembelajaran juga memiliki pengaruh meningkatkan kualitas mengajar dengan menjadi sarana agar siswa aktif berpikir dan menemukan hal positif yang dapat diterapkan sehari-hari, bukan sekadar alat penyampai informasi.
27	Bagaimana teknologi memengaruhi motivasi belajar peserta didik?	Ibu Marthina: Saya melihat motivasi belajar siswa yang meningkat saat teknologi digunakan, karena keadaan siswa yang sudah dekat dengan teknologi sehari-hari. Meskipun demikian saya juga menegaskan bahwa motivasi belajar nilai agama tetap bisa tumbuh tanpa teknologi.

		Ibu Gricelia: Motivasi belajar siswa yang meningkat lewat pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, dibanding respons pasif saat hanya mendengarkan penjelasan. Ibu Mariani: Tercermin dari perubahan sikap yang perlahan menunjukkan disiplin dan tanggung jawab, sebagai dampak dari metode yang lebih partisipatif dan tidak melulu ceramah. Ibu Naomi: Siswa antusiasme mereka dalam mengerjakan proyek video dan jurnal reflektif, yang menunjukkan keterlibatan personal siswa terhadap materi.
28	Bagaimana teknologi meningkatkan keaktifan peserta didik?	Ibu Marthina: Saya melihat keaktifan siswa juga meningkat lewat kesempatan yang saya berikan dalam menemukan jawaban secara mandiri; lewat teknologi, siswa jadi lebih berperan aktif dibanding sekadar menerima penjelasan guru. Ibu Gricelia: Teknologi juga memberikan pengaruh terhadap keaktifan siswa yang meningkat, seperti lebih aktif dan berpikir kritis, muncul lewat keberanian mereka berpendapat saat video ditampilkan dibanding saat hanya mendengarkan ceramah. Ibu Mariani: Keaktifan siswa terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi dan refleksi setelah tayangan video, serta dari partisipasi mereka menyusun jurnal gereja secara rutin. Ibu Naomi: Keaktifan siswa tampak paling menonjol lewat pola belajar mencari-menemukan-merefleksikan sendiri, yang menempatkan siswa sebagai pihak paling aktif dalam proses pembelajaran dibanding guru.
29	Bagaimana teknologi membantu berpikir kritis dan kreatif?	Ibu Marthina: Bagi saya teknologi lebih berfungsi membantu pemahaman dasar siswa lewat pencarian mandiri mereka. Ibu Gricelia: Menurut saya, dalam pemanfaatan teknologi, nilai yang diajarkan lewat video cenderung lebih cepat 'tertanam' dalam pikiran siswa dibanding metode ceramah, sehingga penerapannya dirasa lebih cepat terlihat dan itu juga mendorong mereka lebih berani berpendapat. Ibu Mariani: Melalui jurnal gereja, saya turut mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, karena siswa dituntut merenungkan dan menuliskan sendiri pemaknaan mereka atas pengalaman spiritual.

		Ibu Naomi: Saya mendorong kreativitas siswa paling nyata lewat tugas proyek video P5 yang menuntut siswa menggambarkan sendiri tujuh kebiasaan siswa hebat secara kreatif dalam bentuk visual.
30	Bagaimana peserta didik menerapkan nilai-nilai PAK setelah pembelajaran?	Ibu Marthina: Melalui teknologi, siswa menerapkan nilai-nilai kejujuran, kasih, dan tanggung jawab yang dipelajari lewat diskusi dan refleksi, terlepas dari ada tidaknya teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Ibu Gricelia: Nilai yang diajarkan lewat video cenderung lebih cepat tertanam dalam pikiran siswa dibanding metode ceramah, sehingga penerapannya dirasa lebih cepat terlihat meskipun tidak secara konsisten melalui perilakunya. Ibu Mariani: Menurut saya, penerapan nilai terlihat dari perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa secara bertahap, yang saya pantau lewat jurnal gereja sebagai bukti konkret keterlibatan spiritual mereka. Ibu Naomi: Menurut saya, penerapan nilai terlihat dari kemampuan siswa mencontoh tindakan benar dari video yang ditampilkan, namun saya mengingatkan bahwa penerapan nyata juga sangat dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, dan gereja siswa."
31	Bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan?	Ibu Marthina: Saya menciptakan suasana aktif lewat diskusi dan pemberian kepercayaan kepada siswa untuk mencari sendiri jawaban, meski penggunaan teknologi secara langsung oleh saya relatif jarang dilakukan. Ibu Gricelia: Saya memberikan lewat penggunaan variasi metode, kadang diskusi kadang ceramah, yang saya sesuaikan dengan respons siswa terhadap teknologi yang tersedia. Ibu Mariani: Saya menciptakan suasana aktif itu kadang lewat kombinasi diskusi, refleksi, dan tayangan video yang menyentuh secara emosional, sehingga kelas terasa lebih hidup dibanding metode ceramah biasa.

		Ibu Naomi: saya melakukannya lewat pola belajar mandiri siswa yang mencari dan menemukan sendiri, kemudian ditutup dengan penekanan dari saya, sehingga kelas menjadi lebih dialogis dan tidak monoton.
32	Bagaimana teknologi memengaruhi interaksi guru dan peserta didik?	Ibu Marthina: Interaksi saya dengan siswa lebih banyak terjadi lewat bimbingan dan pengawasan saat siswa mencari informasi sendiri di HP, dibanding interaksi langsung berbasis teknologi dari saya. Ibu Gricelia: Interaksi saya dengan siswa meningkat setelah tayangan video, di mana siswa menjadi lebih terbuka dalam memberikan pendapat dibanding saat hanya mendengarkan penjelasan. Ibu Mariani: Interaksi saya dengan siswa terjaga lewat diskusi reflektif pasca-video dan lewat pembahasan jurnal gereja yang memungkinkan komunikasi personal mengenai perkembangan karakter siswa. Ibu Naomi: Interaksi saya dengan siswa terbangun lewat proses penemuan mandiri siswa yang kemudian didiskusikan dan diberi penekanan langsung oleh saya sebagai penutup pembelajaran.
33	Bagaimana teknologi mendukung kerja sama antarpeserta didik?	Ibu Marthina: Teknologi mendukung kerja sama antarsiswa secara tidak langsung, misalnya saat mereka saling membantu mencari informasi di HP masing-masing. Ibu Gricelia: Saya tidak banyak menonjolkan kerja sama berbasis teknologi, karena kekhawatiran penyalahgunaan HP membuat interaksi antarsiswa lebih saya arahkan lewat diskusi kelompok konvensional. Ibu Mariani: Kerja sama antarsiswa terlihat dari diskusi kelompok pasca-tayangan video, ditambah kemungkinan saling berbagi pengalaman lewat jurnal gereja masing-masing. Ibu Naomi: Kerja sama antarsiswa paling menonjol lewat tugas proyek video P5 yang mengharuskan siswa bekerja sama memproduksi konten secara berkelompok.
34	Bagaimana menjaga pembelajaran tetap kondusif saat menggunakan teknologi?	Ibu Marthina: Lewat pengawasan langsung terhadap siswa saat menggunakan HP, guna memastikan penggunaannya tetap terarah pada tujuan pembelajaran. Ibu Gricelia: membatasi penggunaan HP siswa karena risiko penyalahgunaan, dan saya lebih memilih smart TV yang dikendalikan langsung oleh saya.

		Ibu Mariani: Saya menyesuaikan metode terhadap kondisi kelas, memastikan penggunaan teknologi tidak dipaksakan pada kelas yang kurang mendukung. Ibu Naomi: Saya tetap berpegang pada LKPD sebagai kerangka acuan, sehingga sesi video atau PPT tidak melebar dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
35	Bagaimana menyusun materi agar sesuai tujuan pembelajaran?	Ibu Marthina: Saya menyusun materi dengan tujuan utama membawa siswa memahami firman Tuhan, membentuk karakter, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari itu yang menjadi acuan saya. Ibu Gricelia: Saya menyusun materi agar dapat meningkatkan pemahaman ajaran Kristiani sekaligus membentuk kepribadian siswa, dengan mempertimbangkan metode, media, dan keterlibatan siswa sebagai faktor penentu kualitas materi. Ibu Mariani: Menyeimbangkan aspek intelektual, moral, dan spiritual, serta memperhatikan bagaimana interaksi siswa terjadi selama proses pembelajaran. Ibu Naomi: Saya menyusun materi agar siswa dapat belajar aktif, memahami nilai Kristiani, membentuk karakter, dan mempraktikkannya lewat tindakan nyata sehari-hari, sesuai RPP dan LKPD yang telah saya siapkan.
36	Bagaimana materi PAK dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik?	Ibu Marthina: Lewat penekanan pada perubahan sikap seperti kejujuran, kasih, dan tanggung jawab yang saya harapkan terwujud dalam keseharian siswa. Ibu Gricelia: Saya menghubungkan materi dengan kehidupan siswa lewat tayangan video yang menampilkan contoh perilaku nyata, sehingga siswa dapat melihat penerapan nilai secara konkret. Ibu Mariani: Saya menghubungkan materi dengan kehidupan siswa lewat video tokoh Alkitab dan jurnal gereja, yang menuntut siswa mengaitkan langsung nilai spiritual dengan pengalaman bergereja mereka. Ibu Naomi: Lewat video kehidupan sehari-hari, proyek video P5, dan jurnal gereja yang menuntut siswa mempraktikkan firman Tuhan secara nyata.

37	Bagaimana teknologi membantu menyajikan materi lebih menarik dan mudah dipahami?	Ibu Marthina: Menurut saya, video sederhana dari YouTube membantu menyajikan materi dengan cara yang lebih mudah dicerna dibanding hanya penjelasan lisan, meski penggunaannya masih terbatas. Ibu Gricelia: Bagi saya, smart TV dan video membuat materi lebih menarik, terbukti dari respons siswa yang lebih aktif dibanding saat hanya mendengarkan penjelasan konvensional. Ibu Mariani: Bagi saya, video pembelajaran dan video tokoh Alkitab membantu menyajikan materi dengan cara yang menyentuh hati siswa, sehingga nilai yang diajarkan lebih mudah diinternalisasi. Ibu Naomi: Bagi saya, kombinasi video kehidupan sehari-hari dan proyek video siswa menyajikan materi paling konkret dan relevan dibanding metode lain, karena langsung dikaitkan dengan realitas siswa masing-masing.
38	Bagaimana memastikan materi sesuai kebutuhan peserta didik?	Ibu Marthina: Saya memastikan kesesuaian materi lewat pengamatan langsung terhadap tema yang relevan bagi siswa, sebelum saya menyusun rencana pembelajaran.” Ibu Gricelia: Saya memastikan kesesuaian materi lewat penetapan tujuan terlebih dahulu, agar metode dan media yang saya pilih sejalan dengan kebutuhan pemahaman siswa. Ibu Mariani: Lewat pertimbangan kondisi kelas dan keseimbangan intelektual-moral-spiritual siswa sebagai kriteria utama. Ibu Naomi: Kesesuaian materi saya kadang pastikan lewat penyusunan RPP dan LKPD formal yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, ditambah pendekatan discovery learning yang berpusat pada siswa.
39	Bagaimana menentukan media pembelajaran yang digunakan?	Ibu Marthina: Cara yang saya lakukan ialah dengan menentukan media berdasarkan kemudahan akses dan kesederhanaan penggunaan, sehingga video YouTube menjadi pilihan utama saya karena tidak menuntut keahlian teknis tinggi. Ibu Gricelia: Menurut saya melalui ketersediaan fasilitas kelas, dan memilih smart TV karena praktis digunakan untuk memutar video pembelajaran. Ibu Mariani: Saya menentukan media berdasarkan kesesuaiannya dengan materi tertentu, terutama video yang dapat membantu siswa memahami dan menghayati nilai yang diajarkan.

		Ibu Naomi: Cara menentukannya menurut saya ialah dengan mempertimbangkan kebutuhan pemahaman tambahan siswa lewat video, internet, dan proyek video yang dikerjakan siswa sendiri.
40	Bagaimana media digital membantu menjelaskan materi PAK?	Ibu Marthina: Media digital membantu saya menjelaskan materi dengan menyediakan ilustrasi visual sederhana yang dapat diakses siswa secara mandiri, sekaligus meningkatkan minat belajar siswa lewat kedekatan mereka dengan teknologi sehari-hari. Ibu Gricelia: Media digital dapat menolong melalui memberikan penjelasan materi dengan lebih menarik lewat tayangan video di smart TV, dibanding hanya penjelasan lisan. Ibu Mariani: Media digital bisa membantu saya menjelaskan materi tertentu secara lebih mendalam, khususnya lewat video yang menggambarkan perilaku teladan tokoh Alkitab. Ibu Naomi: Media digital membantu saya memberikan pemahaman tambahan yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa secara personal dan kontekstual.
41	.Bagaimana media pembelajaran meningkatkan minat belajar peserta didik?	Ibu Marthina: Melalui kedekatannya dengan teknologi sehari-hari, sehingga proses pencarian informasi terasa lebih akrab bagi mereka. Ibu Gricelia: Media pembelajaran meningkatkan minat belajar siswa saya secara nyata, terlihat dari perbandingan keaktifan siswa saat video ditampilkan dibanding saat hanya mendengarkan ceramah. Ibu Mariani: Meningkatnya minat belajar itu terlihat lewat sentuhan emosional dari video tokoh Alkitab, yang mendorong mereka lebih terlibat dalam refleksi lewat jurnal gereja. Ibu Naomi: Siswa dapat terlibat aktif dalam proyek video, yang menjadikan mereka bukan hanya penonton tetapi juga pencipta konten pembelajaran.
42	Bagaimana mengevaluasi efektivitas media pembelajaran yang digunakan?	Ibu Marthina: Evaluasi yang saya lakukan secara informal, lewat pengamatan tingkat antusiasme siswa ketika media digunakan dalam pembelajaran. Ibu Gricelia: Efektivitas media saya evaluasi lewat perbandingan respons siswa, yakni apakah siswa lebih aktif berpendapat saat video digunakan dibanding metode konvensional. Ibu Mariani: Lewat pengamatan perubahan sikap siswa dari waktu ke waktu; perubahan karakter itu jadi tolok ukur utama saya.

		Ibu Naomi: Evaluasi efektivitas lewat kualitas hasil proyek video dan jurnal refleksi siswa, yang mencerminkan sejauh mana media tersebut berhasil mendorong pemahaman dan penerapan nilai.
43	Bagaimana mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis teknologi?	Ibu Marthina: Kalau saya lihat sendiri, integrasi teknologi dalam pembelajaran saya masih terbatas di perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan evaluasi saya sepenuhnya masih bersifat pengamatan biasa tanpa teknologi. Ibu Gricelia: Bagi saya, integrasinya berjalan kondisional di setiap tahap; teknologi saya pakai bila diperlukan, tapi tidak menjadi bagian tetap dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Ibu Mariani: Integrasinya berjalan cukup konsisten dari perencanaan hingga pelaksanaan, misalnya lewat video dan jurnal gereja, tapi evaluasi tetap saya lakukan berbasis pengamatan sikap, bukan instrumen digital. Ibu Naomi: Integrasi saya paling menyeluruh, mulai dari RPP dan LKPD yang terstruktur, pelaksanaan berbasis discovery dan proyek video, hingga refleksi personal lewat jurnal gereja sebagai bentuk evaluasi.
	Bagaimana teknologi meningkatkan kualitas pembelajaran PAK secara keseluruhan?	Ibu Marthina: Kalau saya, sangat bagus, karena dari ketiganya saling melengkapi dan dapat menolong kita sampai pada tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan teknologi siswa bisa menjadi tidak bosan dan pembelajaran bisa menjadi bermakna. Namun yang menjadi masalahnya ialah saya sendiri tidak terlalu menguasai teknologi, sehingga lebih banyak berceramah dan diskusi. Ibu Gricelia: Menurut saya, sinergitas terjadi ketika guru mampu memadukan metode mengajar dengan media yang tersedia agar siswa bisa lebih memahami pembelajaran yang diberikan. Ibu Mariani: Sinergitas pedagogik dan teknologi merupakan hal yang bagus, karena di sini kita bisa menggabungkan cara mengajar dan penggunaan teknologi secara seimbang. Namun dalam pendidikan agama, bukan hanya pengetahuan yang penting, tetapi yang lebih penting adalah pembentukan moral dan karakter siswa. Ibu Naomi: Bagi saya, sinergitas antara kompetensi pedagogik dan teknologi adalah hal yang bagus; dari sinergi ini guru bisa menjelaskan materi dengan metode yang menarik dan memanfaatkan teknologi.

44	Bagaimana melakukan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya?	Ibu Marthina: Kalau saya secara pribadi, dalam pemanfaatan teknologi saya perlu banyak belajar, namun karena kondisi yang tidak memungkinkan, ini menjadi saran bagi pendidik selanjutnya, dan saya berharap fasilitas terus ditambahkan agar proses pembelajaran semakin baik. Ibu Gricelia: Dalam pembelajaran saya terus berusaha agar dapat memanfaatkan teknologi secara lebih bervariasi, agar tidak hanya sekali penggunaan saja, karena anak-anak terlihat begitu berbeda kalau guru menjelaskan dengan berbagai media. Ibu Mariani: Menurut saya teknologi itu penting, namun dalam penggunaannya tidak boleh menghilangkan esensi PAK sebagai pembelajaran yang membentuk karakter dan iman siswa. Ibu Naomi: Saya ingin pembelajaran PAK semakin berpusat pada siswa. Dalam hal penggunaan teknologi, ini hanya menjadi sarana agar siswa dapat aktif berpikir dan mendapatkan hal positif yang bisa diterapkan sehari-hari.
45	Bagaimana harapan terhadap pengembangan pembelajaran PAK berbasis TPACK ke depan?	Ibu Marthina: Fasilitas terus ditambah, karena ini menjadi catatan bagi pendidik selanjutnya, mengingat keterbatasan saya sendiri dalam pemanfaatan teknologi saat ini. Ibu Gricelia: Harapan saya, saya bisa terus memanfaatkan teknologi secara lebih bervariasi ke depannya, tidak hanya sekali penggunaan. Ibu Mariani: Kiranya teknologi tetap dipakai secara seimbang tanpa menghilangkan esensi PAK sebagai pembentuk karakter dan iman siswa. Ibu Naomi: Pembelajaran PAK semakin berpusat pada siswa ke depannya, dengan teknologi sebagai sarana bagi siswa aktif berpikir dan menerapkan hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

WAWANCARA SISWA

1	Bagaimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?	Lani: Guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai biasanya dilakukan secara langsung, dan teknologi merupakan alat yang digunakan sebagai pegangan guru untuk menyampaikan tujuan pelajaran tersebut. Nadila: Guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, itu menjadi bagian awal dari proses sebelum guru masuk ke penjelasan materi dengan bantuan buku cetak. Madan: Penjelasan tujuan pembelajaran oleh guru biasanya dilakukan sejak awal, langsung dari pedoman yang disiapkan guru dan dengan bantuan buku paket, sehingga saya dapat mengakses materi. Derian: Dalam menjelaskan tujuan pembelajaran, guru selalu menyampaikan di awal kelas, meski guru jarang menggunakan media digital, kecuali media cetak. Geryel: Menurut saya, guru dalam kelas kurang, bahkan sama sekali tidak pernah menggunakan media digital dalam memaparkan materi pembelajaran, kecuali media cetak. Elsa: Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang mengintegrasikan teknologi, namun guru kemudian sudah berusaha menggunakan meskipun hanya sesekali. Silva: Guru kadang kurang mempersiapkan, mungkin karena berbagai kendala, karena itu dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru hanya menyampaikan secara langsung dan menggunakan buku yang ada di sekolah. Aprilia: Teknologi digital adalah alat yang guru gunakan dalam membantu siswa memahami pelajaran, yang dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai sebagai bagian dari persiapan mengajar.
2	Bagaimana guru mempersiapkan pembelajaran menggunakan teknologi?	Lani: Dalam mempersiapkan pembelajaran, guru sesekali mempersiapkan dengan menyiapkan presentasi dan menampilkan video lewat smart TV, dan media tersebut membantu saya memahami materi lebih mendalam.

		Nadila: Media digital kadang digunakan oleh guru; bagi saya memungkinkan saya melihat contoh secara langsung, termasuk slide presentasi dan video pembelajaran yang mempermudah pemahaman materi yang sulit dipahami secara lisan, namun ini tidak selalu dilakukan oleh guru. Madan: Persiapan guru tercermin dari kejelasan materi yang disampaikan lewat media yang disiapkan, baik cetak maupun digital, yang membuat pembelajaran tidak membosankan. Derian: Guru jarang menggunakan media digital dalam proses pembelajaran di kelas, karena itu saya berharap guru dapat menggunakan teknologi atau media pembelajaran digital untuk mendukung memudahkan siswa memahami pembelajaran dan kegiatan interaktif. Geryel: Teknologi merupakan alat yang dapat mendukung pembelajaran lebih efektif, akan tetapi guru di kelas kurang dan bahkan sama sekali tidak pernah menggunakan media digital dalam memaparkan materi pembelajaran, kecuali media cetak. Elsa: Teknologi adalah hal yang bagus karena membantu untuk memahami pembelajaran, baik itu lewat gambar, video, dan contoh yang tersedia langsung. Silva: Media pembelajaran digital dapat membuat pembelajaran lebih menarik, namun guru kadang kurang mempersiapkan, mungkin karena berbagai kendala. Aprilia: Dalam pembelajaran, guru kadang tidak memanfaatkan media yang ada; tanpa teknologi hal itu bisa melatih fokus dan daya ingat saya, tapi media digital membantu saya lebih mudah mengerti cara menerapkan ajaran iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari.
3	Bagaimana media digital yang dipilih guru membantu memahami materi PAK?	Lani: Menurut saya, teknologi dan media pembelajaran digital adalah alat yang dapat membantu guru menyampaikan pelajaran yang lebih menarik, misalnya melalui presentasi PowerPoint, video, dan gambar yang ditampilkan di Smart TV. Nadila: Media digital membantu saya memahami materi dengan lebih mudah karena saya tidak hanya mendengar penjelasan guru tetapi juga melihat contohnya secara langsung. Madan: Dengan media digital, materi pembelajaran menjadi lebih jelas dan tidak membosankan. Derian: Media pembelajaran digital adalah media apa pun yang digunakan dalam pendidikan, seperti video, presentasi, dan internet, untuk membantu siswa belajar.

		Geryel: Saya memahami teknologi sebagai alat yang mendukung pembelajaran lebih efektif; dengan media digital, siswa memiliki akses ke lebih banyak informasi. Elsa: Teknologi dan media digital membantu siswa belajar lebih mudah karena ada gambar, video, dan contoh lain yang tersedia langsung bagi mereka. Silva: Media pembelajaran digital membuat pembelajaran lebih menarik karena siswa tidak hanya membaca buku tetapi juga menonton berbagai media yang dapat membantu mereka memahami materi. Aprilia: Teknologi digital dan media adalah sarana yang digunakan guru untuk membantu siswa memahami pelajaran melalui video, presentasi PowerPoint, dan sumber belajar dari internet atau Google.
4	Bagaimana guru menggunakan teknologi selama pembelajaran berlangsung?	Lani: Saya mengamati teknologi digunakan guru untuk menampilkan video dan gambar yang membantu memahami nilai-nilai Kristen selama pembelajaran berlangsung, dan saya merasa dilibatkan lewat kesempatan mencari berbagai penjelasan mengenai materi, meski kesulitan muncul ketika koneksi internet buruk. Nadila: Selama pembelajaran, teknologi digunakan untuk menambah pemahaman dengan menampilkan video pembelajaran, meskipun tidak secara terus-menerus dilakukan guru. Madan: Teknologi mendorong saya untuk lebih aktif mencari materi yang dipelajari, dan saya merasa dilibatkan lewat penugasan langsung seperti membuat poster tindakan nyata. Derian: Teknologi jarang digunakan guru di kelas saya, dan saya merasa dilibatkan terutama saat diberi kesempatan mengakses internet sendiri, khususnya ketika guru mata pelajaran berhalangan hadir. Geryel: Teknologi digunakan untuk menampilkan contoh konkret nilai-nilai Kristen dalam tindakan, dan saya merasa dilibatkan lewat kesempatan mengakses berbagai sumber penjelasan seperti ayat Alkitab dan kisah tokoh Alkitab, meski kendala listrik atau koneksi internet kadang bermasalah.

		Elsa: Sama seperti Geryel, saya merasa dilibatkan lewat kesempatan mengakses berbagai sumber penjelasan, meski kendala listrik atau koneksi internet kadang bermasalah. Silva: Teknologi digunakan untuk membantu membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai ajaran Kristen, dan karena itu saya merasa terlibat aktif lewat kesempatan mengakses materi dan mengerjakan tugas menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun ketika media tidak dapat digunakan, guru perlu menggunakan cara berbeda dalam mengajar agar pelajaran tetap mudah dipahami. Aprilia: Teknologi digunakan guru untuk menunjukkan contoh-contoh konkret dalam memahami Firman Tuhan selama pembelajaran berlangsung, dan itu membantu saya terlibat aktif memahami nilai-nilai iman, meski ini terus mengalami keterbatasan sumber daya dan jaringan karena tidak semua kelas dijangkau wifi dengan baik.
5	Bagaimana guru melibatkan kamu dan teman-teman dalam penggunaan teknologi?	Lani: Lewat kesempatan mencari berbagai penjelasan mengenai materi yang diberikan guru, baik itu ajaran agama maupun contoh perilaku sehari-hari yang dapat membantu memperdalam iman saya. Nadila: Melalui mencari informasi tentang ajaran iman dan ayat Alkitab secara mandiri, meski alat yang digunakan terkadang bermasalah. Madan: Saya merasa dilibatkan lewat penugasan langsung seperti membuat poster tindakan nyata, meski saya menyoroti tantangan berupa tidak semua siswa memiliki kesempatan menggunakan teknologi secara merata. Derian: Saya merasa dilibatkan terutama saat diberi kesempatan mengakses internet sendiri, khususnya ketika guru mata pelajaran berhalangan hadir. Geryel dan Elsa: Kami merasa dilibatkan lewat kesempatan mengakses berbagai sumber penjelasan seperti ayat Alkitab dan kisah tokoh Alkitab, meski kami menyoroti kendala listrik atau koneksi internet yang terkadang bermasalah. Silva: Saya merasa terlibat aktif lewat kesempatan mengakses materi dan mengerjakan tugas menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

		Aprilia: guru dilibatkan kami biasanya lewat kesempatan mengakses berbagai sumber penjelasan seperti ayat Alkitab dan kisah tokoh Alkitab, dan itu membantu saya terlibat aktif memahami nilai-nilai iman lewat media pembelajaran teknologi.
6	Bagaimana teknologi membantu kamu lebih aktif selama pembelajaran?	Lani: Dalam pembelajaran, adanya teknologi sangat menolong saya dalam mencari berbagai penjelasan mengenai materi yang diberikan oleh guru, baik itu ajaran materi tentang agama maupun contoh perilaku sehari-hari yang dapat membantu memperdalam iman saya. Nadila: Kalau dalam pelajaran agama, teknologi memudahkan saya mencari informasi tentang ajaran iman, mendapatkan ayat Alkitab, merefleksikan atau merenungkan tindakan kehidupan sehari-hari. Madan: Adanya teknologi membantu saya berpikir lebih luas dengan mencari berbagai informasi dan pengetahuan. Dengan teknologi juga membuat saya senang jika siswa dilibatkan dalam memanfaatkannya secara langsung dalam mengerjakan tugas, seperti membuat poster tindakan nyata. Derian: Saya lebih suka belajar, apalagi ketika diberikan kesempatan untuk mengakses sendiri internet, apalagi saat guru mata pelajaran berhalangan, karena itu membuat saya mendapatkan informasi tambahan yang banyak.

		Geryel dan Elsa: Kami bisa menjadi lebih giat dan aktif dalam belajar karena pembelajarannya lebih menarik, selain itu dengan adanya teknologi kami dapat mengakses berbagai sumber penjelasan seperti ayat Alkitab, kisah tokoh Alkitab yang bisa diteladani, dan dapat memberikan kesempatan untuk merenungkan cara hidup sesuai dengan nilai iman. Silva dan Aprilia: Kami dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dengan mengakses materi dan mengerjakan tugas, selain itu dengan adanya media pembelajaran teknologi ini dapat membuat kami semakin berpikir kritis, membantu kami memahami nilai-nilai iman.
7	Bagaimana guru mengatasi kendala ketika teknologi bermasalah?	Lani: Kesulitan muncul ketika koneksi internet buruk, tetapi peluang yang ditawarkan tetap membuat pembelajaran lebih menarik. Nadila: Teknologi membantu saya memahami tokoh-tokoh Alkitab dan pesan Firman Tuhan melalui video pendidikan. Peluangnya mempermudah pemahaman materi, tetapi terkadang alat yang digunakan bermasalah. Madan: Tantangannya adalah tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk menggunakan teknologi. Derian: Tantangan muncul ketika sarana yang diperlukan tidak tersedia atau memadai. Geryel: Terkadang listrik atau koneksi internet menjadi kendala. Elsa: Kelebihannya dapat membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi tidak semua kelas dapat menggunakan media digital secara efektif. Silva: Tantangannya adalah kalau media tidak dapat digunakan, guru perlu menggunakan cara yang berbeda dalam mengajar agar pelajaran tetap mudah dipahami. Aprilia: Kelebihannya dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, tetapi tantangannya adalah keterbatasan sumber daya dan jaringan, karena tidak semua kelas dijangkau oleh wifi dengan baik.
8	Bagaimana guru melakukan penilaian menggunakan teknologi?	Lani: Guru belum pernah melakukan penilaian lewat teknologi; saya berharap guru ke depannya menggunakan teknologi, termasuk kuis, untuk membantu memahami materi. Nadila: Saya belum pernah mengalami penilaian berbasis teknologi dari guru secara khusus.

		Madan: Saya belum pernah menemui guru melakukan penilaian menggunakan teknologi, sehingga saya berharap guru membuat kuis di setiap akhir pembelajaran. Derian: Saya belum pernah menemui guru melakukan penilaian menggunakan teknologi; sejauh ini untuk mengetahui hasil belajar, saya baru tahu ketika akhir semester saat pembagian rekapan hasil belajar. Geryel: Saya belum pernah menemui guru menggunakan teknologi dalam penilaian; karena itu saya lebih menyoroti kesempatan mengakses informasi mandiri lewat internet ketika guru berhalangan hadir. Elsa: Guru masih kurang memanfaatkan teknologi sebagai alat penilaian pembelajaran.” Silva: Saya belum pernah merasakan adanya guru yang memberikan penilaian menggunakan teknologi. Aprilia: Guru belum pernah memberikan penilaian menggunakan teknologi karena keterbatasan guru; karena itu saya berharap ke depannya guru dapat memanfaatkan teknologi agar hasil belajar siswa juga dapat diketahui secara langsung.
9	Bagaimana guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar kamu?	Lani: Umpan balik yang saya terima masih diberikan bersifat lisan, setelah diskusi di kelas. Nadila: Teknologi membantu saya merenungkan tindakan kehidupan sehari-hari, tapi umpan balik dari guru secara khusus dalam pemanfaatan teknologi belum pernah saya alami. Madan: Saya berharap ke depan guru dapat membuat kuis di setiap akhir pembelajaran sebagai bentuk umpan balik yang lebih terukur. Derian: Untuk mengetahui hasil belajar, kadang hanya diketahui ketika ada tugas dan ada penilaian secara langsung. Geryel: Dalam menerima umpan balik terhadap hasil belajar, kadang hanya diketahui ketika ada tugas dan penilaian secara langsung. Elsa: Guru dalam memberikan umpan balik masih menggunakan cara yang lama.

		Silva: Saya berharap ke depan diperbanyak diskusi dan refleksi menggunakan berbagai media, baik itu video rohani maupun diskusi online, agar umpan baliknya lebih terasa. Aprilia: Saya berharap ke depannya lebih banyak diskusi tentang bagaimana merespon isu modern di kalangan anak muda, sebagai bentuk umpan balik yang lebih relevan.
10	Bagaimana teknologi membantu kamu mengetahui hasil belajarmu?	Lani: Dalam mengetahui hasil belajar, kadang terjadi secara langsung dari proses yang dilakukan di dalam kelas. Nadila: Saya belum pernah mengalami hal itu secara khusus dari guru dalam pemanfaatan teknologi. Madan: Saya berharap agar guru membuat seperti kuis di setiap akhir pembelajaran, sebagai salah satu harapan ke depannya agar saya bisa mengetahui hasil belajar saya. Derian: Sejauh ini untuk mengetahui hasil belajar, dapat diketahui ketika akhir semester saat pembagian rekap hasil belajar. Geryel: Saya lebih menyoroti kesempatan mengakses informasi mandiri lewat internet ketika guru berhalangan hadir, sebagai cara saya menambah pengetahuan sendiri. Elsa dan Silva: Kami belum pernah merasakan adanya penilaian menggunakan teknologi dari guru. Aprilia: saya berharap kedepannya guru dapat memanfaatkan teknologi agar hasil belajar siswa juga dapat diketahui secara langsung.
111	Bagaimana guru membantu ketika kamu kesulitan menggunakan teknologi?	Lani: Kesulitan sering terjadi karena kendala koneksi internet buruk sebagai sumber kesulitan utama, namun kebutuhan kami tetap diperhatikan lewat kesempatan mencari penjelasan mengenai materi agama maupun contoh perilaku sehari-hari secara mandiri. Nadila: Ada kesulitan yang sering terjadi seperti alat yang kadang bermasalah, tetapi hal itu tidak menjadi penghalang karena masih ada perhatian lewat kemudahan mencari informasi dan kesempatan belajar yang lebih kreatif.

		Madan: Keterbatasan kesempatan siswa memakai teknologi menjadi tantangan utama, namun saya merasa kebutuhan saya diperhatikan lewat pelibatan langsung dalam penugasan yang memanfaatkan teknologi secara konkret. Derian: Sarana yang tidak tersedia atau memadai menjadi tantangan utama, namun saya merasa kebutuhan saya diperhatikan lewat kesempatan mengakses internet sendiri, khususnya saat guru mata pelajaran berhalangan hadir. Geryel: Kendala listrik atau koneksi internet menjadi hambatan utama, namun saya merasa kebutuhan saya diperhatikan lewat akses ke berbagai sumber penjelasan terhadap pembelajaran yang diberikan. Elsa: Tidak semua kelas dapat menggunakan media digital secara efektif, namun saya merasa kebutuhan saya diperhatikan lewat kesempatan merenungkan cara hidup sesuai nilai iman. Silva: Ketika media tidak dapat digunakan, guru perlu menggunakan cara berbeda dalam mengajar, dan saya merasa kebutuhan saya diperhatikan lewat kesempatan mengakses materi dan mengerjakan tugas menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Aprilia: Keterbatasan sumber daya dan jaringan menjadi kendala utama di kelas saya, namun saya merasa kebutuhan saya diperhatikan lewat kesempatan dan pemanfaatan media pembelajaran yang membuat saya semakin berpikir kritis dan memahami nilai iman.
121	Bagaimana guru memperhatikan kebutuhan belajar setiap peserta didik?	Lani: Guru hanya mengarahkan dalam pemanfaatannya, dan kebutuhan kami tetap diperhatikan lewat kesempatan mencari penjelasan mengenai materi agama maupun contoh perilaku sehari-hari secara mandiri. Nadila: Guru dalam pemanfaatan teknologi hanya mengarahkan, tetapi hal itu tidak menjadi penghalang karena masih ada perhatian lewat kemudahan mencari informasi dan kesempatan belajar yang lebih kreatif. Madan: Kebutuhan saya diperhatikan lewat pelibatan langsung dalam penugasan yang memanfaatkan teknologi secara konkret, seperti pembuatan poster tindakan nyata.

		Derian: Menurut saya kebutuhan saya diperhatikan lewat kesempatan mengakses internet sendiri, khususnya saat guru mata pelajaran berhalangan hadir. Geryel: Guru memberikan perhatian lewat akses ke berbagai sumber penjelasan terhadap pembelajaran yang diberikan. Elsa: Perhatian diberika secara serupa, lewat kesempatan merenungkan cara hidup sesuai nilai iman. Silva: Saya merasa kebutuhan saya diperhatikan lewat kesempatan mengakses materi dan mengerjakan tugas menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Aprilia: Menurut saya kebutuhan diperhatikan lewat kesempatan dan pemanfaatan media pembelajaran yang membuat saya semakin berpikir kritis dan memahami nilai iman.
13	Bagaimana guru memberi kesempatan belajar mandiri menggunakan teknologi?	Lani: Guru memberi kesempatan lewat kesempatan mencari penjelasan sendiri mengenai materi agama dan contoh perilaku sehari-hari. Nadila: kesempatan diberikan lewat pencarian informasi tentang ajaran iman, ayat Alkitab, dan renungan tindakan kehidupan sehari-hari secara pribadi. Madan: Guru memberikan kesempatan pencarian informasi dan pengetahuan yang lebih luas, serta pelibatan langsung dalam tugas berbasis teknologi secara mandiri. Derian: Guru memberi kesempatan paling menonjol lewat akses internet sendiri, khususnya saat guru mata pelajaran berhalangan hadir. Geryel: Kesempatan diberikan dengan mengakses ke berbagai sumber penjelasan seperti ayat Alkitab dan kisah tokoh teladan. Elsa: Guru memberikan ruang untuk merenungkan cara hidup sesuai nilai iman secara pribadi. Silva: Kesempatan diberikan oleh guru lewat akses materi dan pengerjaan tugas menggunakan media pembelajaran teknologi secara aktif. Aprilia: Guru memberi kesempatan secara serupa dengan Silva, yang membuat saya semakin berpikir kritis dan memahami nilai-nilai iman secara pribadi.

141	Bagaimana cara guru mengajar sehingga kamu mudah memahami materi PAK?	Lani: Guru mudah dipahami saat menjelaskan materi dengan menampilkan video, gambar, atau presentasi, karena hal itu membuat pembelajaran terasa lebih mendalam dan menyenangkan. Nadila: Cara guru mengajar menjadi lebih mudah dipahami ketika ada bantuan teknologi atau media digital yang menampilkan contoh secara jelas dan detail. Madan: Guru yang menampilkan presentasi dan contoh saat menjelaskan materi membuat pemahaman lebih mudah dibanding hanya berpatokan pada buku paket. Derian: Pemahaman saya sangat bergantung pada cara guru mengajar; saya justru termotivasi lewat kesempatan mencari tahu sendiri untuk menjawab rasa ingin tahu saya. Geryel: Guru mudah dipahami ketika materi ditampilkan dalam berbagai bentuk, gambar maupun video, dibanding hanya membaca dan melihat lewat buku saja. Elsa: Penjelasan guru lebih mudah dipahami ketika didukung video. Silva: Proses belajar menjadi lebih mudah dengan bantuan gambar atau video, sehingga pembelajaran yang biasanya terasa tidak jelas menjadi mudah dimengerti berkat bantuan teknologi. Aprilia: Teknologi membantu saya lebih mudah mengerti cara menerapkan ajaran iman Kristen, meski saya mengakui belajar tanpa teknologi tetap melatih fokus dan daya ingat saya.
15	Bagaimana guru memberikan motivasi selama pembelajaran?	Lani: Saya termotivasi lewat pengalaman belajar yang menyenangkan saat teknologi digunakan. Nadila: Pengalaman baru yang saya rasakan ketika teknologi mulai lebih sering digunakan, dibanding sebelumnya yang jarang memakai teknologi. Madan: Motivasi yang saya rasakan datang secara tidak langsung lewat pembelajaran yang lebih menyenangkan karena adanya sumber pendukung berbasis teknologi. Derian: Saya termotivasi lewat kesempatan mencari tahu sendiri untuk menjawab rasa ingin tahu saya. Geryel: Penambahan wawasan serta berkurangnya rasa bosan saat teknologi digunakan. Elsa: Saya termotivasi lewat rasa seru karena lebih memahami materi yang diberikan guru dengan bantuan teknologi.

		Silva: Pembelajaran yang biasanya terasa tidak jelas menjadi mudah dimengerti berkat bantuan teknologi, dan itu memotivasi saya. Aprilia: Teknologi membantu saya lebih mudah mengerti cara menerapkan ajaran iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari, meski saya mengakui belajar tanpa teknologi kadang membuat fokus dan daya ingat saya lebih terlatih.
16	Bagaimana teknologi memengaruhi semangat belajar kamu?	Lani: Dalam pembelajaran, adanya teknologi sangat menolong saya dalam mencari berbagai penjelasan mengenai materi yang diberikan oleh guru, baik itu ajaran materi tentang agama maupun contoh perilaku sehari-hari, yang dapat membantu memperdalam iman saya, sekaligus membantu saya meningkatkan kemampuan berpikir dan kreativitas saya. Nadila: Teknologi bagi saya memudahkan mencari informasi tentang ajaran iman, mendapatkan ayat Alkitab, dan merenungkan tindakan kehidupan sehari-hari. Madan: Adanya teknologi, semangat belajar saya menjadi meningkat karena teknologi mendorong saya berpikir lebih luas lewat pencarian informasi, dan saya merasa senang ketika dilibatkan langsung dalam tugas seperti berkreaitivitas lewat pembuatan poster tindakan nyata. Derian: Adanya teknologi, semangat belajar dan kemampuan berpikir saya meningkat, karena kesempatan mengakses internet sendiri membuat saya mendapatkan informasi tambahan yang banyak, khususnya saat guru berhalangan hadir. Geryel: Keberadaan teknologi sangat membantu karena menambah wawasan berpikir saya, selain itu sumber materi yang lebih bervariasi membuat pembelajaran tidak membosankan. Elsa: Keberadaan teknologi sangat memengaruhi peningkatan minat belajar saya karena berbagai macam materi pembelajaran dapat diakses, sekaligus turut menolong saya untuk berpikir lebih kritis. Silva: Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi membuat saya semakin giat dalam belajar karena terasa lebih menarik dan tidak membosankan; saya menambahkan bahwa pemanfaatan teknologi yang tidak tepat dapat mengganggu fokus belajar, khususnya akibat distraksi media sosial.

		Aprilia: Adanya teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan saya dalam berpikir lebih luas; selain itu saya lebih nyaman belajar dengan menggunakan teknologi dibanding ceramah.
17	.Bagaimana teknologi membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan kreativitas kamu?	Lani: Teknologi menolong saya untuk memperdalam pemahaman iman saya lewat pencarian penjelasan mandiri mengenai materi agama dan contoh perilaku sehari-hari. Nadila: Teknologi memudahkan saya mencari informasi tentang ajaran iman, mendapatkan ayat Alkitab, dan merenungkan tindakan kehidupan sehari-hari, yang membantu saya berpikir lebih dalam. Madan: Adanya teknologi membantu saya berpikir lebih luas dengan mencari berbagai informasi dan pengetahuan; saya juga senang kalau dilibatkan langsung dalam tugas seperti membuat poster tindakan nyata. Derian: Teknologi membantu saya berpikir lebih luas lewat akses internet mandiri yang memberi saya banyak informasi tambahan, khususnya saat guru berhalangan. Geryel dan Elsa: Kami bisa berpikir kritis lewat akses ke ayat Alkitab dan kisah tokoh teladan yang mendorong refleksi cara hidup sesuai nilai iman. Silva dan Aprilia: Kami semakin berpikir kritis lewat akses materi dan pengerjaan tugas, sekaligus memahami nilai-nilai iman secara lebih mendalam.
18	Bagaimana suasana pembelajaran ketika guru menggunakan teknologi?	Lani: Suasana pembelajaran menjadi lebih mudah dimengerti dan tidak membosankan jika guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam kelas, selain itu adanya teknologi juga sekaligus membantu saya memahami nilai-nilai Kristen seperti kasih, kejujuran, dan kepedulian secara langsung. Nadila: Pembelajaran menjadi lebih keren dan menarik jika guru dapat memanfaatkan teknologi; ketika video mengenai nilai kristiani seperti pengampunan dan kasih ditampilkan lewat smart TV, hal itu membuat saya terharu dan lebih terbuka merenungkan perbuatan saya sendiri.

		Madan: Suasana pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan karena tidak hanya berpatokan pada buku cetak, sehingga saya dapat memahami nilai kasih, kepedulian, tanggung jawab, dan toleransi dengan lebih baik. Derian: Suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan bersemangat karena materi yang ditampilkan bervariasi dan tidak membosankan, meski saya mencatat presentasi memang jarang ditampilkan di kelas saya. Geryel: Suasana pembelajaran menjadi lebih menarik lewat variasi media belajar, yang membantu saya berpikir kritis, berdiskusi, dan bertindak sesuai nilai iman. Elsa: Suasana pembelajaran menjadi lebih menarik minat saya, sekaligus membantu saya menyadari pentingnya menerapkan nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Silva: Suasana pembelajaran menjadi tidak membosankan, meskipun saya mencatat teknologi harus digunakan dengan baik agar tidak mengganggu fokus pembelajaran. Aprilia: Suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman dan memotivasi saya, sekaligus membuat saya semakin berani berbagi dan percaya diri dalam membagikan nilai iman kepada sesama.
19	Bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik selama pembelajaran?	Lani: Lebih hidup ketika guru menjelaskan sambil menampilkan video atau gambar, dibanding hanya mendengarkan penjelasan lisan. Nadila: Lebih bermakna ketika video ditampilkan lewat smart TV, yang membuat saya terharu dan lebih terbuka merenungkan perbuatan saya sendiri. Madan: Interaksi saya dengan guru menjadi lebih bermakna karena pembelajaran tidak hanya berpatokan pada buku cetak, mendorong saya lebih terbuka dalam memahami nilai yang diajarkan. Derian: Hal ini kemudian menjadi penyebab kurangnya interaksi saya dengan guru, namun dengan menggunakan teknologi, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik. Geryel: Menjadi lebih hidup lewat variasi media yang mendorong diskusi dan berpikir kritis bersama. Elsa: Lebih bermakna karena teknologi membantu saya menyadari pentingnya menerapkan nilai Kristen, yang kemungkinan didiskusikan bersama guru.

		Silva: Interaksi saya dengan guru tetap terjaga asalkan teknologi digunakan dengan baik, karena penggunaan yang tidak tepat berisiko mengganggu fokus interaksi pembelajaran. Aprilia: Menjadi lebih terbuka, karena saya merasa lebih berani berbagi dan percaya diri membagikan nilai iman kepada sesama, termasuk kepada guru dan teman sekelas.
20	Bagaimana materi PAK menjadi lebih mudah dipahami melalui teknologi?	Lani: Jika dalam pembelajaran ada tampilan video atau gambar yang membuat pembelajaran lebih menarik, ditambah kesempatan mencari sendiri penjelasan tambahan. Namun hal ini tidak selamanya dilakukan oleh guru. Nadila: Materi PAK menjadi lebih mudah dipahami tergantung pada penjelasan guru, namun dengan adanya bantuan teknologi atau media digital, saya dapat melihat contoh yang belum dipahami secara lebih jelas dan detail. Madan: Ketika akses ke berbagai sumber selain buku paket, meski saya mencatat tanpa teknologi berbasis media pembelajaran, saya bisa berpikir lebih lama secara mandiri. Derian: Lewat bantuan teknologi, namun saya menegaskan adanya keterbatasan akses HP di sekolah kecuali dalam pantauan guru. Geryel: Variasi bentuk penyajian, gambar maupun video, dibanding hanya membaca dan melihat lewat buku saja. Elsa: Ketika ada pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran; teknologi tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas dan menarik dibanding tanpa teknologi. Silva: Materi PAK menjadi lebih mudah dipahami lewat bantuan gambar atau video, dibanding tanpa teknologi, karena saya mengaku sulit memahami pembelajaran hanya dengan mendengarkan. Aprilia: Ketika penjelasannya dan materinya langsung dilakukan menggunakan teknologi secara khusus juga pada penerapan ajaran iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari.
21	Bagaimana materi yang diajarkan guru berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	Lani: Melalui contoh perilaku yang ditampilkan guru, yang membantu memperdalam pemahaman iman saya secara praktis. Nadila: Materi yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saya, seperti informasi tentang ajaran iman, ayat Alkitab, dan renungan tindakan sehari-hari secara mandiri.

		Madan: Lewat pemahaman saya tentang kasih, kepedulian, tanggung jawab, dan toleransi yang diperkuat lewat teknologi. Derian: Materi yang diajarkan tetap berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, meski di sekolah kami kadang dilarang menggunakan HP kecuali dalam pantauan guru, dan guru juga jarang menggunakan teknologi. Geryel: Materi pembelajaran yang diberikan selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kadang lewat contoh yang disampaikan, itu membantu saya berpikir kritis dan bertindak sesuai nilai iman. Elsa: Materi yang diajarkan secara tidak sengaja membuat saya muncul kesadaran menerapkan nilai Kristen dalam keseharian saya. Silva: Materi yang diberikan terkadang tidak secara langsung terkait dengan kehidupan sehari-hari. Aprilia: Materi PAK menjadi lebih mudah dipahami berkat bantuan teknologi ketika penjelasannya langsung pada penerapan ajaran iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari.
22	Bagaimana media digital membantu proses belajar kamu?	Lani: Media digital membantu proses belajar saya lewat presentasi PowerPoint, video, dan gambar di LCD yang membuat penyampaian pelajaran lebih menarik dibanding metode ceramah biasa. Nadila: Media digital membantu memfasilitasi pemahaman materi lebih mudah, karena saya tidak hanya mendengar penjelasan tetapi juga melihat contoh secara langsung. Madan: Dapat menolong saya membuat materi pembelajaran menjadi lebih jelas dan tidak membosankan dibanding metode konvensional. Derian: Media digital membantu proses belajar saya lewat video, presentasi, dan internet, meski penggunaannya jarang dilakukan guru secara konsisten di kelas saya. Geryel: Media digital membantu proses belajar saya dengan memberikan akses ke lebih banyak informasi dibanding hanya mengandalkan buku. Elsa: Adanya media digital membantu saya belajar lewat gambar, video, dan contoh lain yang tersedia langsung bagi saya selama pembelajaran.

		Silva: Membuat pembelajaran saya lebih menarik karena saya tidak hanya membaca buku tetapi juga menonton berbagai media pendukung. Aprilia: Membantu proses belajar saya lewat video, presentasi PowerPoint, dan sumber belajar dari internet atau Google.
23	Bagaimana media yang digunakan guru membuat pembelajaran lebih menarik?	Lani: Pembelajaran lebih menarik bagi saya lewat presentasi, video, dan gambar yang ditampilkan di LCD dibanding metode ceramah biasa. Nadila: Media yang digunakan guru membuat pembelajaran lebih menarik bagi saya karena saya dapat melihat contoh secara langsung, bukan hanya mendengar penjelasan lisan. Madan: Ketika materi menjadi lebih jelas dan tidak membosankan dibanding metode konvensional. Derian: Media yang digunakan guru membuat pembelajaran lebih menarik bagi saya, meski saya mencatat presentasi jarang ditampilkan, sehingga potensi menariknya belum sepenuhnya terwujud di kelas saya. Geryel: Media yang digunakan guru membuat pembelajaran lebih menarik bagi saya karena memberi akses ke lebih banyak informasi dibanding metode konvensional. Elsa: Media yang digunakan guru membuat pembelajaran lebih menarik bagi saya lewat gambar dan video yang tersedia langsung selama proses belajar. Silva: Media yang digunakan guru membuat pembelajaran lebih menarik bagi saya karena saya tidak hanya membaca buku tetapi juga menonton berbagai media pendukung. Aprilia: Jika guru memanfaatkan media dengan menampilkan lewat video, presentasi PowerPoint sebagai alat pembelajaran sumber belajar
24	Bagaimana menurut kamu pembelajaran PAK yang menggunakan teknologi dibandingkan tanpa teknologi?	Lani: Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang bisa membuat saya mengerti materi pembelajaran, dan teknologi membantu mencapai hal tersebut lebih baik dibanding tanpa teknologi. Nadila: Menurut saya, jika pembelajaran itu menarik dan membuat siswa itu aktif, apalagi kalau ada tugas proyek. Juga jika dalam pembelajaran bisa memanfaatkan teknologi dengan benar, contohnya dapat melihat video tindakan nyata ajaran kristiani.

	Madan: Kalau kita bisa memahami pembelajaran agama itu dengan baik, singkat dan jelas, dan dalam pembelajaran ketika guru menjelaskan, kita tidak mudah bosan — itu bagi saya pembelajaran berkualitas. Derian: Bagi saya tentunya ketika mudah dipahami dan membuat saya aktif belajar dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan teknologi membantu saya mencapai hal itu meski penggunaannya masih terbatas. Geryel: Jika pembelajaran itu menarik dan tidak membosankan hanya seperti orang ceramah, maksudnya memperlihatkan contoh yang jelas dengan media yang bervariasi yang dapat membuat saya mengerti dan bisa saya teladani dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Elsa: Pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan dan dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari, itu yang lebih mudah dicapai dengan bantuan teknologi. Silva: Pembelajaran yang bermakna dan dapat diterapkan melalui hal yang didapatkan, dan teknologi membantu proses belajar menjadi lebih mudah dibanding tanpa teknologi. Aprilia: Bagi saya, ketika saya senang mempelajari materi dan tidak bosan di kelas, itu yang lebih mudah dicapai dengan bantuan teknologi.
--	---

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1	Bagaimana sekolah memastikan guru merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan pedagogik dan teknologi?	Kepala Sekolah: Intinya dalam pembelajaran itu teknologi boleh digunakan asal untuk belajar. Jika kita berbicara mengenai teknologi dalam pembelajaran, hal itu dikatakan hanya sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Karena itu teknologi dalam hal ini hanya untuk dijadikan sebagai alat bantu dalam mengajar maupun sebagai sumber referensi, bukan sebagai sumber utama seperti handphone, karena sumber utama itu sendiri dari buku paket yang telah disediakan. Guru boleh menggunakan berbagai media yang disediakan seperti smart TV.
2	Bagaimana sekolah mendukung guru menyusun perangkat pembelajaran berbasis teknologi?	Kepala Sekolah: Upaya kami sekarang adalah menjembatani keduanya. Pihak sekolah terus mendorong kolaborasi: bagaimana guru bisa mengembangkan kemampuan mengajarnya, sekaligus memanfaatkan teknologi yang sudah disediakan. Dasar pembelajaran tetap pada buku, mulai dari KTSP, K13, sampai pada Kurikulum Merdeka, jadi di sini teknologi bukan pengganti, tetapi alat bantu dan bahan referensi untuk memperjelas materi dari buku yang ada. Sekolah sudah menyediakan buku dan teknologi seperti Smart TV dan wifi, tujuannya untuk membantu guru; bahkan ketika guru membuat petunjuk kerja atau RPP, mereka bisa langsung mencari bahan tambahan dan menganalisis sumber digital tanpa terkendala kuota pribadi. Kami juga mengarahkan pendampingan bekerja sama dengan guru-guru lainnya jika ada yang merasa kesusahan.
3	Bagaimana menilai pelaksanaan pembelajaran berbasis TPACK oleh guru PAK?	Kepala Sekolah: Kalau saya lihat, kemampuan guru dalam mengajar di satu sisi, dan ketersediaan teknologi di sisi lain, itu dua modal yang sekolah ini punya. Dalam pembelajaran guru juga berupaya menyiapkan segala sesuatu dengan baik, mulai dari perencanaan pembelajaran sampai penggunaan media, dan kami dari pihak sekolah berusaha memfasilitasi dengan bantuan-bantuan yang diperlukan, seperti pendampingan dan sarana yang sudah disediakan di ruang kelas masing-masing. Kalau

		kita mau bicara sinergi, itu bukan datang tiba-tiba, tapi dibangun lewat kerja sama antara guru yang mau mengajar, teknologi yang tersedia, dan dukungan sekolah.
4	Bagaimana sekolah memantau penggunaan teknologi dalam pembelajaran?	Kepala Sekolah: Sejauh ini fasilitasi utama kami bertumpu pada peran guru TIK. Karena di sekolah ada guru TIK, maka selain mengajar mata pelajaran TIK, mereka juga diberi tugas mendampingi guru mata pelajaran lain dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Jadi alurnya seperti ini: dasar mengajar tetap buku, mulai dari KTSP sampai Kurikulum Merdeka. Saat guru menyusun RPP dan menganalisis materi dari buku, kalau mereka butuh bantuan teknis untuk pakai proyektor, cari referensi digital, atau buat media pembelajaran, guru TIK yang akan mendampingi.
5	Bagaimana sekolah mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi?	Kepala Sekolah: Kalau saya nilai jujur, kualitas pembelajaran PAK di sekolah ini sekitar 80% masih perlu ditingkatkan lagi. Kenapa? Karena dasarnya, guru-guru PAK kita sudah paham materi dan punya pedagogi yang baik. Mereka masih mengacu kuat pada buku, mulai dari KTSP sampai Kurikulum Merdeka, dan itu bagus. Tapi yang jadi tantangan sekarang adalah mengaitkan materi PAK dengan konteks siswa dan dengan media teknologi. Masih banyak pembelajaran yang berjalan satu arah, ceramah dari buku.
6	Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?	Kepala Sekolah: Padahal kalau bisa pakai teknologi sebagai alat bantu, misalnya video, infografis, atau kuis interaktif, siswa akan lebih tertarik dan lebih paham. Fasilitas sebenarnya sudah kami buka; ada proyektor, ada guru TIK yang bisa mendampingi. Tapi keberanian guru untuk mencoba dan menganalisis media yang pas untuk materi PAK, itu yang masih perlu dibangun.
7	Bagaimana sekolah mendorong guru agar pembelajaran berbasis teknologi tetap berpusat pada peserta didik?	Kepala Sekolah: Intinya dalam pembelajaran itu teknologi boleh digunakan asal untuk belajar, dan hal itu hanya sebagai pendukung dalam proses pembelajaran, bukan sebagai

		sumber utama seperti handphone, karena sumber utama itu sendiri dari buku paket yang telah disediakan.
8	Bagaimana sekolah mendukung guru memenuhi kebutuhan belajar peserta didik melalui teknologi?	Kepala Sekolah: Berbeda jika media digital atau alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran, jadi guru boleh menggunakan berbagai media yang disediakan seperti smart TV, dengan tujuan membuat pembelajaran tetap kontekstual dan relevan bagi peserta didik.
9	Bagaimana menilai profesionalisme guru PAK dalam melaksanakan pembelajaran?	Kepala Sekolah: Menurut saya, seorang guru dalam tugasnya harus memiliki kompetensi atau kemampuan. Dalam proses belajar mengajar, kompetensi pedagogik sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru, mulai dari mengenal karakter peserta didik, merencanakan, bahkan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Kalau berbicara secara khusus mata pelajaran agama, kompetensi pedagogik tidak hanya terampil dalam menyampaikan materi, tetapi juga dapat dilihat bagaimana guru membimbing pembentukan karakter dan iman siswa sesuai dengan iman kepercayaan mereka. Karena itu, selain fokus dalam proses belajar mengajar, siswa diwajibkan untuk membuat jurnal hari Minggu sebagai bagian dari proses membentuk karakter siswa.
10	Bagaimana perubahan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik setelah guru memanfaatkan teknologi?	Kepala Sekolah: Saya mengamati perubahan ini lewat produk nyata yang dihasilkan siswa, seperti jurnal kegiatan ibadah, video tokoh-tokoh Alkitab yang ditampilkan sebagai panutan, serta proyek atau video yang menggambarkan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari kebenaran Firman Tuhan, tetapi juga bagaimana menerapkannya pada sikap dan perilaku mereka; sikap dan karakter siswa lebih saya utamakan dibanding aspek kognitif semata.
11	Bagaimana suasana pembelajaran PAK setelah teknologi diintegrasikan?	Kepala Sekolah: Teknologi di sekarang ini sangat penting bagi pembelajaran, apalagi di saat ini anak-anak lebih banyak dekat dengan teknologi. Karena itu teknologi dalam

		pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dalam menyampaikan materi, dan selain itu dapat membantu guru menjadikan pembelajaran itu tidak membosankan lagi bagi anak-anak sekarang ini.
12	Bagaimana sekolah memastikan materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan peserta didik?	Kepala Sekolah: Pendidikan agama Kristen yang berkualitas tidak hanya memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran dan menguasai pengetahuan Alkitab, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristus. Dalam pendidikan agama, sikap dan karakter lebih diutamakan daripada aspek kognitif. Saya telah mengamati bahwa guru pendidikan agama Kristen sudah bekerja ke arah ini; misalnya, beberapa meminta siswa untuk membuat jurnal kegiatan ibadah mereka, yang lain menunjukkan video tokoh-tokoh Alkitab sebagai panutan, dan yang lainnya mendorong mereka untuk membuat proyek atau video yang menggambarkan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka.
13	Bagaimana sekolah mendukung penggunaan media pembelajaran digital yang berkualitas?	Kepala Sekolah: Teknologi dalam pembelajaran merupakan sarana yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar agar tercipta pembelajaran menarik, inovatif, dan efektif. Dalam pemanfaatannya dapat dilakukan dengan menggunakan media yang disiapkan di setiap kelas, meskipun belum cukup memadai, tapi hal ini dapat menolong guru baik itu untuk menampilkan materi, menayangkan video, dan lain sebagainya. Tapi adanya teknologi ini bukan hal yang utama, melainkan hanya sebagai alat yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan sumber belajar agar menjadi lebih menarik dan bermakna.
14	Bagaimana pengaruh integrasi kompetensi pedagogik dan teknologi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAK?	Kepala Sekolah: Sinergitas dapat dikatakan sebagai keterpaduan atau kerja sama dari berbagai unsur untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran, ketika semua unsur saling mendukung, maka kualitas pembelajaran dapat semakin meningkat. Namun secara jujur, saya menilai kualitas pembelajaran PAK di sekolah ini sekitar 80%

		masih perlu ditingkatkan, karena pembelajaran masih banyak berjalan satu arah berupa ceramah dari buku, meski fasilitas pendukung sudah tersedia.
--	--	---